**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang semakin berubah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan visi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa pendidikan di Indonesia khususnya kegiatan membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia.

Kemampuan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Kemampuan ini tidak hanya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersifat eksak tetapi juga noneksak. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan. Kemampuan membaca dikatakan kunci utama untuk mempelajari keterampilan lain. Karena seorang siswa yang tidak dapat membaca atau kemampuan membacanya rendah dapat dipastikan ia tidak dapat mempelajari pelajaran lain dengan baik. Tidak mungkin seorang siswa yang tidak dapat membaca mampu mengerjakan soal-soal dengan benar karena mereka tidak paham dengan maksud soal tersebut.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting, sehingga keterampilan membaca harus dimulai sejak dini. Pembelajaran membaca secara formal kalipertama diajarkan pada siswa kelas 1 SD, namun bisa saja dibelajarkan sebelum itu sebagai landasan bagi mereka untuk menyambut tugas belajar membaca pada awal pendidikan dasar. Berarti dengan demikian bahwa anak usia dini jangan disia-siakan dan pengembangan potensi bahasa (termasuk minat baca) pun sudah harus dimulai sejak usia dini, karena usia dini merupakan saat yang tepat untuk meletakan dasar-dasar pengembangan fisik maupun non fisik.

Siswa sekolah dasar wajib menguasai keterampilan calistung (membaca, menulis dan hitung). Keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar sangat penting bagi perkembangan diri, baik untuk melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi, maupun untuk terjun ke masyarakat. Menurut Soeparwoto (Lestariningsi, 2009:2) “pada usia sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan-keterampilan penting tersebut”. Membaca merupakan usaha yang terus-menerus karena membaca bukanlah keterampilan langsung dapat ditransfer begitu saja melainkan keterampilan yang harus diajarkan secara berkala dan kontinyu. Sesuai kurikulum, standar kompetensi yang dituntut pada siswa kelas 1 SD adalah membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas tiga sampai lima kata dengan intonasi yang tepat (Depdikbud 2006).

Berdasarkan pendapat Hamzah (Hervianti, 2011:3), yang menyatakan bahwa “pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dirasa turut memengaruhi belajar”. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencanaan pembelajaran, dan harus merupakan semua efek yang dapat digunakan sebagai indikator dari penggunaan metode pembelajaran pada kondisi yang berbeda.

Pengajaran bahasa di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Selain itu pengajaran tersebut harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang diperlukannya, bukan saja untuk berkomunikasi, melainkan juga untuk menyerap berabagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Bukankah melalui bahasa siswa mempelajari nilai-nilai moral/agama serta nilai-nilai sosial yang berlaku pada masyarakat bangsanya? Bukankah melalui bahasa itu pula ia mempelajari berbagai cabang ilmu? Pembinaan bahasa yang baik di SD akan memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan siswa pada taraf selanjutnya.

Sasaran pembinaan bahasa Indonesia bagi siswa SD dalam Depdikbud (1993:11) adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. Sasaran tersebut sesuai dengan (1) situasi dan tujuan berbahasa, (2) tingkat pengalaman anak sekolah dasar, dan (3) fungsi utama pendidikansekolah dasar dalam mengindonesiakan anak-anak Indonesia yang pada umumnya lahir dan besar sebagai insan daerah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 5 Februari sampai dengan 10 Februari 2016, ditemukan bahwa dari 15 siswa kelas 1 SD 62 Lompo Panincong hanya 6 orang siswa yang kemampuan membacanya masuk dalam kategori baik, 7 dalam kategori cukup sedangkan 2 orang siswa kemampuan membacanya kurang. Data ini diambil dari hasil prates membaca permulaan saat dilakukannya observasi. Selain itu didapatkan bahwa suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media sebagai alat bantu. Pada dasarnya penggunaan buku teks ini mempunyai kelebihan yaitu sangat sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai.

Namun cara ini masih dianggap kurang efektif dan masih perlu dilengkapi dengan metode lain ataupun penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar pembelajaran tidak monoton dan berpusat pada guru dan membuat siswa merasa bosan dengan tidak melibatkan mereka secara aktif baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran yang monoton menggunakan buku teks dalam membaca membuat siswa cenderung kurang bekerja sama dengan teman-temannya sebab mereka fokus pada buku mereka masing-masing. Hal ini menyebabkan suasana kelas terlihat membosankan.

Salah satu cara yang dianggap sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah menggunakan media. Penggunaan media dapat memberikan manfaat bagi siswa seperti meransang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, psikomotorik, membangun kecerdasan emosional dan sebagainya. Sehingga proses belajar siswa dalam pembelajaran membaca yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapainya. Berbeda dengan cara pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, informasi yang disampaikan hanya berupa pengalaman kata-kata yang cenderung membuat pembelajaran atau informasi sukar ditangkap, kurang menarik, dan mudah dilupakan.

Istilah media dalam proses pembelajaran dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun dalam penggunaannya masih belum digunakan secara optimal, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar yang terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan yang lain. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik,serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.

Salah satu media yang cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak SD khusunya kelas rendah yang merupakan tahap membaca permulaan adalah media *big book*. Sebagaimana pendapat Solehuddin (Hervianti, 2011:5) “*big book*  merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa”. Karakteristik khusus yang dimaksud seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulangi, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana. Keutamaan *big book* salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang terlambat membaca. Dengan membaca *big book* bersama-sama dengan suara yang besar akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka “sudah lancar” membaca. Adapun manfaat *big book* adalah agar anak tumbuh percaya dirinya telah sukses sebagai pembaca awal, pembelajaran lebih menarik, siswa mudah memahami materi, dan semangat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN. 62 Lompo Panincong”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN. 62 Lompo Panincong?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media *Big Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN. 62 Lompo Panincong.

1. **Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseputal utamanya kepada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping juga kepada peningkatan mutu proses dan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD 62 Lompo Panincong.

1. Manfaat teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, memperkaya teknik pembelajaran khususnya dalam penggunaan media untuk meningkatkan bakat dan minat belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
4. Manfaat praktis
   1. Bagi siswa khususnya kelas 1, meningkatkan motivasi dan keterampilan dalam belajar membaca permulaan.
   2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media *big book*.
   3. Bagi kepala sekolah, khususnya SD 62 Lompo Panincong dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif dan profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran menyenangkan dan berkualitas di kelas.